

FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan

Vol. 7, No. 3, 2025

DOI 10.56489/fik.v4i2

P-ISSN: 2620-7834; E-ISSN: 2715-2928

**MANAJEMEN TATA USAHA DAN KINERJA STAF TATA USAHA
DI SMK TI LABBAIKA SAMARINDA**

Heriman, Laili Komariyah, Lambang Subagiyo, Warman
heriman.lapaiku@gmail.com, laili.komariyah@fkip.unmul.ac.id,
subagiyo@fkip.unmul.ac.id, warman@fkip.umul.ac.id

Abstract

This study aims to describe administrative management and the performance of administrative staff at SMK TI Labbaika Samarinda. The main focus of the research includes three aspects: the process of formulating the school's vision and mission, the development of professionalism among educators and education personnel, and the implementation of improvements based on evaluation. This research employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. The findings indicate that the formulation of the school's vision and mission is conducted in a participatory manner involving the principal, teachers, the school committee, and education personnel, and is widely disseminated through print and electronic media. The development of staff professionalism is carried out continuously through internal training such as In-House Training (IHT), especially at the beginning of the academic year and during curriculum updates. Program improvement implementation based on evaluations is routinely conducted through monthly meetings involving all educators and education personnel. These evaluations serve as the basis for decision-making and the continuous improvement of the school's work programs. The study concludes that school management at SMK TI Labbaika has been implemented systematically and adaptively, emphasizing the importance of collaboration, professionalism, and continuous evaluation as the main pillars for improving the quality of education.

Keywords: school management, administration, vision and mission, professionalism, evaluation.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu elemen paling mendasar dalam membangun bangsa yang maju dan beradab. Dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan dipandang sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), yang pada akhirnya berperan dalam

FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan

Vol. 7, No. 3, April – Juni 2025

mendukung pertumbuhan ekonomi, stabilitas sosial, dan keberlanjutan pembangunan.¹ Di dalam lembaga pendidikan, berbagai elemen saling bersinergi untuk mencapai tujuan bersama, termasuk aspek manajerial yang sering kali luput dari perhatian, yakni manajemen tata usaha.² Padahal, keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas pembelajaran di ruang kelas, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh efisiensi dan efektivitas pengelolaan administrasi sekolah yang ditangani oleh unit tata usaha.

Manajemen tata usaha merupakan bagian integral dari manajemen sekolah yang memegang peranan penting dalam mendukung kelancaran kegiatan akademik dan non-akademik.³ Manajemen ini mencakup serangkaian aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap fungsi-fungsi administrasi sekolah seperti pencatatan data siswa, pengelolaan keuangan, pengarsipan dokumen, dan layanan kepegawaian.⁴ Tata usaha sekolah yang profesional akan mampu menciptakan lingkungan kerja yang tertib, sistematis, dan terukur, sehingga memungkinkan seluruh warga sekolah melaksanakan tugasnya dengan lebih optimal. Dalam hal ini, staf tata usaha menjadi aktor kunci yang memastikan keberlangsungan fungsi-fungsi administratif sekolah berjalan dengan baik.⁵

Kinerja staf tata usaha, sebagaimana halnya tenaga kependidikan lainnya, dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kompetensi individu, motivasi kerja, dan kedisiplinan, sedangkan faktor eksternal dapat berupa kepemimpinan kepala sekolah, sistem manajemen yang diterapkan,

¹ Nur Mahendra Agus dkk., "Analisis pengaruh rendahnya sumber daya manusia terhadap ekonomi," *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2022.

² Abdul Hamid dkk., *Kepemimpinan Pendidikan Dan Perilaku Organisasi Kependidikan* (Penerbit Adab, 2023).

³ Mursal Aziz, Muhammad Fiqri Alwi, dan Mhd Nuryansah Nugraha, "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Optimalisasi Sistem Administrasi Pendidikan Di Yayasan Pendidikan Islam An-Nur," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10, no. 2 (2024): 709–21.

⁴ Juli Yani dan Fitri Endang Srimulat, *Administrasi pendidikan* (CV. Tatakata Grafika, 2023).

⁵ Ahmad Firmansyah dan Kautsar Eka Wardhana, "Philosophy of Religious Education Management at State Elementary School 002 Kuaro," *Novara: Nusantara Education and Innovation Journal* 1, no. 1 (2024).

ketersediaan sarana dan prasarana, serta lingkungan kerja.⁶ Selain itu, pengelolaan manajemen yang baik akan menciptakan suasana kerja yang kondusif, meningkatkan rasa memiliki, dan membentuk budaya kerja positif di lingkungan staf TU. Jika manajemen tidak berjalan dengan baik, maka akan berdampak langsung pada menurunnya kualitas layanan administrasi yang tentu saja akan mengganggu proses pendidikan secara keseluruhan.⁷

Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi informasi, tugas dan tanggung jawab staf tata usaha juga mengalami pergeseran. Tidak hanya dituntut untuk mampu menjalankan tugas administratif secara konvensional, staf TU juga harus adaptif terhadap sistem digital yang digunakan dalam pengelolaan administrasi sekolah, seperti sistem informasi manajemen sekolah (SIMS), pengarsipan digital, dan pelaporan berbasis daring.⁸ Transformasi ini menuntut adanya peningkatan kapasitas dan kompetensi staf TU secara berkelanjutan melalui pelatihan, pendampingan, dan evaluasi yang konsisten.⁹ Oleh karena itu, pihak manajemen sekolah perlu memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan profesional staf tata usaha sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas manajemen pendidikan.

Namun dalam praktiknya, tidak semua sekolah mampu menerapkan manajemen tata usaha secara ideal. Terutama di sekolah swasta atau yang memiliki keterbatasan sumber daya, persoalan seperti kurangnya pelatihan, minimnya anggaran, serta lemahnya sistem pengawasan menjadi kendala yang sering dihadapi. Hal ini menyebabkan kinerja staf TU menjadi tidak optimal, yang pada akhirnya berimplikasi pada rendahnya efisiensi administrasi dan kepuasan

⁶ Jonni Mardizal dan Nizwardi Jalinus, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Kejuruan* (Jonni Mardizal, 2023).

⁷ Iqbal Alfiandy dan Kautsar Eka Wardhana, "Implementasi Nilai-Nilai Kepemimpinan yang Melayani dalam Pengembangan Karakter Santri di Pesantren Darul Ihsan Samarinda," *Journal of Sustainable Transformation* 3, no. 01 (2024): 1–9.

⁸ Wahyudin Rahman dkk., "Pelatihan Penerapan Sistem Informasi Manajemen Sekolah Untuk Meningkatkan Layanan Pendidikan Di Era Digital Pada Sekolah SMK Negeri 1 Batui Selatan Kecamatan Batui Kabupaten Banggai," *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development* 5, no. 1 (2025): 76–87.

⁹ AA Ketut Jelantik, *Era Revolusi Industri 4.0 Dan Paradigma Baru Kepala Sekolah* (Deepublish, 2021).

layanan.¹⁰ Tantangan tersebut tidak dapat diatasi hanya dengan pendekatan teknis, tetapi memerlukan pendekatan manajerial yang komprehensif dan partisipatif agar setiap unsur dalam unit tata usaha mampu berkontribusi secara maksimal sesuai dengan tugas dan fungsinya.

SMK TI LABBAIKA Samarinda merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan swasta di Kalimantan Timur yang memiliki spesialisasi pada bidang teknologi informasi. Sebagai sekolah berbasis teknologi, tuntutan terhadap akurasi, kecepatan, dan ketepatan dalam layanan administrasi menjadi sangat tinggi. Hal ini membuat peran staf tata usaha di sekolah ini sangat strategis dalam mendukung operasional sekolah secara menyeluruh.¹¹ Namun demikian, dalam beberapa tahun terakhir, ditemukan sejumlah persoalan yang berkaitan dengan performa staf tata usaha, seperti ketidaktepatan dalam penyusunan laporan, rendahnya responsivitas terhadap kebutuhan warga sekolah, dan kurangnya pemahaman terhadap sistem administrasi digital yang digunakan oleh sekolah.

Berbagai permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan terkait manajemen tata usaha dan kinerja staf TU di SMK TI LABBAIKA Samarinda. Hal ini menimbulkan pertanyaan penting: sejauh mana praktik manajemen tata usaha yang diterapkan selama ini telah mampu meningkatkan kinerja staf TU? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, diperlukan suatu kajian yang mendalam dan sistematis yang tidak hanya berfokus pada kinerja individu, tetapi juga pada sistem manajerial yang menopangnya.

Penelitian mengenai hubungan antara manajemen tata usaha dan kinerja staf TU bukanlah hal yang baru, namun tetap relevan untuk dikaji dalam konteks yang spesifik seperti di sekolah swasta berbasis teknologi. Nurcahyo dkk., dalam penelitiannya, mengemukakan bahwa manajemen berbasis kinerja dapat secara signifikan meningkatkan produktivitas staf administrasi sekolah jika diterapkan

¹⁰ Nikolaus Anggal, Yohanes Yuda, dan Lorensius Amon, *Manajemen Pendidikan: Penggunaan Sumber Daya Secara Efektif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan* (CV. Gunawana Lestari, 2020).

¹¹ Zahrotul Mufidah, Nunuk Hariyati, dan Wiwin Yulianingsih, "Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Pendidik dan Tenaga Kependidikan," *JDMF (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* 8, no. 2 (2024): 120–31.

dengan pendekatan yang partisipatif dan transparan.¹² Dalam hal ini, keterlibatan staf dalam penyusunan rencana kerja, evaluasi berkala, serta sistem penghargaan menjadi faktor penting dalam membangun semangat kerja dan tanggung jawab profesional.

Prinsip-prinsip manajemen modern seperti efisiensi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas perlu diterapkan secara konsisten dalam pengelolaan tata usaha sekolah. Tidak hanya itu, pendekatan manajemen partisipatif yang memberikan ruang bagi staf untuk menyampaikan aspirasi dan terlibat dalam proses pengambilan keputusan terbukti mampu meningkatkan rasa memiliki terhadap organisasi dan memperkuat komitmen kerja.¹³ Penerapan prinsip-prinsip ini menjadi landasan penting dalam merancang kebijakan pengelolaan staf tata usaha yang lebih manusiawi dan produktif.

Dalam konteks SMK TI LABBAIKA Samarinda, penerapan prinsip-prinsip tersebut menjadi sangat relevan mengingat karakteristik sekolah yang berbasis teknologi dan mengedepankan inovasi. Namun, tanpa manajemen tata usaha yang terstruktur dan fokus pada pengembangan kapasitas staf, maka potensi teknologi tidak akan dapat dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap sistem manajemen tata usaha yang saat ini berlaku, sekaligus menyusun strategi peningkatan kinerja staf TU secara terencana dan berkelanjutan.¹⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana manajemen tata usaha dilaksanakan di SMK TI LABBAIKA Samarinda serta sejauh mana manajemen tersebut berpengaruh terhadap kinerja staf tata usaha. Dengan mengkaji aspek perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta pemberdayaan staf TU, penelitian ini diharapkan dapat memberikan

¹² Satria Avianda Nurcahyo dkk., "Strategi Human Capital Development Guna Membangun Sustainable Organization dengan Maqasid Syariah Pada Pegawai Kementerian Agama Kabupaten Semarang," *Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis* 2, no. 2 (2024): 60–69.

¹³ Mufidah, Hariyati, dan Yulianingsih, "Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Pendidik dan Tenaga Kependidikan."

¹⁴ Ahmad Khoirudin Maulana, "Analisis Manajemen Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan di SMAN 8 Depok" (JAKARTA= FITK UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, t.t.).

gambaran komprehensif tentang hubungan antara manajemen dan performa kerja staf TU.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan manajemen tata usaha serta bagaimana hal tersebut berpengaruh terhadap kinerja staf tata usaha di SMK TI LABBAIKA Samarinda. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara kontekstual dan holistik, terutama dalam memahami dinamika organisasi dan perilaku kerja individu dalam konteks kelembagaan.¹⁵ Pendekatan ini sangat relevan untuk menggali proses manajerial, persepsi, serta interaksi yang terjadi antara pihak manajemen sekolah dan staf tata usaha dalam pelaksanaan tugas-tugas administratif yang mendukung keberlangsungan layanan pendidikan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK TI LABBAIKA Samarinda, Kalimantan Timur, sebuah sekolah menengah kejuruan swasta yang memiliki fokus pada bidang teknologi informasi. Lokasi ini dipilih secara purposive dengan mempertimbangkan bahwa sekolah tersebut memiliki struktur tata usaha yang aktif dan telah menerapkan sistem administrasi berbasis teknologi, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dinamika manajemen dan kinerja staf dalam konteks modern. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama tiga bulan, yaitu mulai dari Februari hingga April 2025, dengan pembagian waktu untuk kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi, serta analisis data secara menyeluruh dan bertahap.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari individu-individu yang memiliki keterlibatan langsung dalam aktivitas manajemen tata usaha, yaitu kepala sekolah, kepala tata usaha, staf tata usaha, dan beberapa guru sebagai pengguna layanan administrasi. Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling,

¹⁵ Yudo Handoko, Hansein Arif Wijaya, dan Agus Lestari, *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

yaitu memilih informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu seperti pengalaman kerja, posisi jabatan, dan relevansi terhadap tujuan penelitian.¹⁶ Pemilihan informan ini bertujuan untuk memperoleh data yang kaya dan representatif mengenai kondisi manajemen dan kinerja yang sedang diteliti.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan manajemen tata usaha di lingkungan sekolah, termasuk aktivitas rutin staf TU, interaksi dengan stakeholder sekolah, serta penggunaan perangkat administrasi digital. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur kepada informan kunci untuk menggali pengalaman, pemahaman, dan pandangan mereka terhadap proses manajemen dan performa kerja staf tata usaha. Selain itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah dokumen-dokumen resmi seperti struktur organisasi, laporan kinerja, jadwal kerja, absensi, dan dokumen SOP yang berkaitan dengan kegiatan tata usaha. Ketiga teknik ini dipadukan untuk memperoleh data yang komprehensif dan saling melengkapi (triangulasi data).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁷ Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyaring informasi dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar fokus pada isu yang relevan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang memudahkan pembaca memahami konteks dan temuan penelitian. Tahap terakhir, penarikan kesimpulan, dilakukan dengan merumuskan pola-pola tematik yang muncul dari data serta melakukan verifikasi terhadap interpretasi yang dibuat agar tetap objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

¹⁶ Hayatul Wardah, “manajemen kearsipan dalam meningkatkan mutu pelayanan administrasi di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar” (UIN AR-RANIRY, 2020).

¹⁷ Rizqi Kholifasari, Citra Utami, dan Mariyam Mariyam, “Analisis kemampuan literasi matematis siswa ditinjau dari karakter kemandirian belajar materi aljabar,” *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2020): 117–25.

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menerapkan empat kriteria validitas menurut Lincoln dan Guba, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.¹⁸ Kredibilitas dijaga melalui triangulasi data dan teknik, serta member checking dengan mengonfirmasi temuan kepada informan. Transferabilitas diperoleh melalui penyajian konteks yang detail agar hasil penelitian relevan untuk diterapkan di sekolah sejenis. Dependabilitas dijaga dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis. Sementara itu, konfirmabilitas dicapai dengan mencatat secara lengkap jejak audit dan melakukan refleksi kritis terhadap posisi peneliti dalam proses pengumpulan dan analisis data.

Selain validitas, aspek etika penelitian juga menjadi perhatian penting dalam penelitian ini. Peneliti terlebih dahulu meminta izin resmi kepada pihak sekolah dan menjelaskan secara transparan tujuan serta proses penelitian kepada seluruh informan. Partisipasi dalam penelitian bersifat sukarela dan berdasarkan persetujuan sadar (informed consent). Peneliti juga menjaga kerahasiaan data dan identitas informan, serta berupaya menjaga objektivitas dalam setiap tahapan penelitian. Semua data yang diperoleh digunakan semata-mata untuk keperluan ilmiah dan pengembangan pengetahuan dalam bidang manajemen pendidikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkap tiga aspek utama dalam manajemen tata usaha yang berpengaruh terhadap kinerja staf tata usaha di SMK TI LABBAIKA Samarinda, yaitu proses penyusunan visi dan misi sekolah, pengembangan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan, serta implementasi perbaikan berdasarkan hasil evaluasi kinerja. Ketiga aspek ini mencerminkan bagaimana tata kelola administratif dijalankan secara kolaboratif, adaptif, dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Pertama, proses penyusunan visi dan misi sekolah menunjukkan adanya pendekatan yang partisipatif dan kolaboratif. Menurut Kepala Sekolah SMK TI LABBAIKA Samarinda, penyusunan visi dan misi tidak dilakukan secara sepihak,

¹⁸ Asep Mulyana dkk., *Metode penelitian kualitatif* (Penerbit Widina, 2024).

melainkan melalui musyawarah yang melibatkan berbagai unsur penting dalam lembaga pendidikan, seperti kepala sekolah, komite sekolah, guru senior yang berpengalaman, serta tenaga kependidikan. Meskipun siswa tidak dilibatkan secara langsung dalam penyusunan, mereka tetap menjadi pihak utama yang diharapkan menjalankan nilai-nilai yang terkandung dalam visi dan misi tersebut. Hal ini menegaskan bahwa pembuatan visi dan misi di SMK TI LABBAIKA tidak hanya bersifat administratif, melainkan juga menjadi refleksi dari semangat kolektif seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Sosialisasi visi dan misi sekolah juga dilakukan secara sistematis, baik melalui media cetak, laman resmi sekolah, maupun media sosial. Setiap tahun, terutama saat kegiatan Masa Orientasi Siswa (MOS) atau Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS), sekolah membagikan buku panduan yang memuat visi dan misi serta tata tertib sekolah kepada peserta didik baru. Dengan demikian, seluruh warga sekolah, khususnya siswa, dapat memahami dan menginternalisasi arah dan tujuan pendidikan yang dicanangkan oleh sekolah.

Kedua, dalam hal pengembangan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan, sekolah menunjukkan komitmen tinggi terhadap peningkatan mutu sumber daya manusia. Kepala sekolah menyampaikan bahwa pelatihan dan pembaruan kompetensi dilakukan secara rutin, baik bulanan maupun setiap tahun ajaran baru. Kegiatan utama yang dilaksanakan adalah *In-House Training* (IHT), yang menjadi sarana utama peningkatan kapasitas guru dan tenaga kependidikan. IHT diselenggarakan setiap kali ada kurikulum baru atau program pembelajaran yang diperkenalkan oleh pemerintah, seperti program Merdeka Belajar dan platform Belajar.ID. Kegiatan ini menunjukkan bahwa sekolah secara aktif menyesuaikan diri dengan perkembangan kebijakan pendidikan nasional dan memastikan bahwa seluruh pendidik dan tenaga kependidikan memiliki pemahaman yang sama terhadap perubahan-perubahan tersebut. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan kinerja staf tata usaha, karena mereka turut serta dalam sistem pembelajaran yang terintegrasi, terorganisasi, dan mendukung kebutuhan administrasi modern berbasis teknologi.

Ketiga, implementasi perbaikan berdasarkan hasil evaluasi menjadi bagian penting dalam siklus manajemen di SMK TI LABBAIKA Samarinda. Berdasarkan wawancara dengan staf tata usaha, diketahui bahwa evaluasi dilakukan secara berkala dalam rapat bulanan yang dihadiri oleh seluruh tenaga pendidik dan kependidikan. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar pengambilan keputusan dalam melakukan perbaikan, baik dari segi pelayanan administrasi, pengelolaan dokumen, maupun koordinasi antarunit kerja. Setelah rapat, keputusan yang telah disepakati bersama akan segera diimplementasikan oleh masing-masing pihak yang bertanggung jawab. Proses ini dilakukan secara transparan dan akuntabel, serta dipantau secara berkala untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas dari perbaikan yang dilaksanakan. Pendekatan berbasis evaluasi ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki mekanisme kontrol mutu internal yang dinamis dan berorientasi pada peningkatan kinerja berkelanjutan, termasuk di dalamnya kinerja staf tata usaha yang menjadi garda depan dalam pengelolaan administrasi pendidikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen tata usaha di SMK TI LABBAIKA Samarinda telah dijalankan secara sistematis dan melibatkan unsur-unsur strategis dalam sekolah. Melalui kolaborasi dalam penyusunan visi-misi, peningkatan kompetensi melalui pelatihan rutin, serta evaluasi dan perbaikan yang konsisten, kinerja staf tata usaha dapat ditingkatkan secara signifikan. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa kinerja administratif yang baik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis semata, melainkan juga oleh keterlibatan dalam perencanaan strategis dan keberlanjutan proses pengembangan profesional.

1. Proses Pembuatan Visi dan Misi Sekolah

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa proses penyusunan visi dan misi dilakukan secara kolaboratif antara berbagai pihak internal sekolah, seperti kepala sekolah, guru senior, tenaga kependidikan, serta komite sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memahami pentingnya

pelibatan berbagai pemangku kepentingan dalam menyusun arah tujuan kelembagaan pendidikan.

Secara teoretis, visi merupakan gambaran masa depan yang diharapkan dapat dicapai oleh sebuah organisasi.¹⁹ Visi menjadi landasan utama dalam menyatukan langkah semua pihak dalam organisasi. Pernyataan visi yang baik seharusnya tidak ambigu, dapat memberikan motivasi, serta mampu menjadi dasar pengambilan kebijakan. Dalam kasus ini, sekolah telah menyusun visi-misi dengan memperhatikan prinsip-prinsip partisipatif dan transparansi melalui pelibatan pihak-pihak yang berkompeten dan menyosialisasikannya secara aktif melalui berbagai media, baik cetak maupun digital, serta dalam kegiatan orientasi siswa baru (MPLS).

Langkah ini sejalan dengan pendapat Harapan dkk., bahwa visi yang efektif harus disebarkan kepada semua stakeholder dan digunakan sebagai dasar tindakan organisasi.²⁰ Penyebaran visi-misi kepada siswa melalui buku panduan saat MPLS menunjukkan bahwa sekolah telah mengintegrasikan visi ke dalam kultur kelembagaan sejak awal siswa bergabung. Ini juga mengacu pada pandangan bahwa misi merupakan bentuk konkret dari visi yang berupa penjabaran program kerja dan tindakan yang akan dilakukan dalam rangka mewujudkan tujuan jangka panjang sekolah.

2. Pengembangan Profesionalisme Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Dari hasil wawancara, diketahui bahwa sekolah secara rutin melaksanakan pengembangan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan, khususnya melalui kegiatan *In-House Training* (IHT). IHT dilakukan saat tahun ajaran baru, saat adanya kurikulum baru, atau ketika terdapat program pendidikan nasional seperti platform Belajar.ID dan Kurikulum Merdeka. Hal ini mencerminkan adanya upaya sistematis dari pihak sekolah untuk menjawab tantangan zaman serta mengikuti perkembangan kebijakan pendidikan nasional.

¹⁹ Hafizin Hafizin dan Herman Herman, "Merumuskan visi dan misi lembaga pendidikan," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2022): 99–110.

²⁰ Edi Harapan, M. Pd, dan Syarwani Ahmad, *Komunikasi antarpribadi: Perilaku insani dalam organisasi pendidikan* (PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers, 2022).

Dalam konteks teoretis, sebagaimana diatur dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, peningkatan profesionalisme guru harus mengarah pada penguatan empat kompetensi: pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. IHT sebagai salah satu strategi efektif dalam pembinaan guru karena efisien dari segi biaya dan dapat dilakukan secara kontekstual sesuai kebutuhan sekolah.²¹ Melalui pelatihan ini, guru dapat terus memperbaharui kompetensinya, memahami kebijakan pendidikan terbaru, serta meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Selain itu, pelatihan internal semacam ini mencerminkan prinsip pembinaan berkelanjutan dan berbasis kebutuhan lokal, di mana guru-guru yang sudah memiliki keahlian dapat berbagi pengetahuan kepada rekan sejawat. Dengan demikian, pengembangan profesionalisme tidak hanya bersifat formal dan top-down, tetapi juga terbuka terhadap model kolaboratif dan kontekstual.

3. Implementasi Perbaikan Berdasarkan Evaluasi

Berdasarkan wawancara dengan tenaga administrasi, pelaksanaan evaluasi dan perbaikan dilakukan secara teratur melalui rapat bulanan. Hasil evaluasi digunakan untuk merumuskan perbaikan program dan kebijakan sekolah, yang kemudian disepakati bersama oleh seluruh unsur pendidik dan tenaga kependidikan. Perbaikan yang dilakukan tidak hanya bersifat reaktif, tetapi juga proaktif dalam menjaga kesinambungan dan kemajuan kinerja sekolah.

Hal ini selaras dengan teori evaluasi program yang dikemukakan oleh Ralph Tyler, di mana evaluasi berfungsi untuk menilai sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Selain itu, pendekatan evaluasi menurut Cronbach dan Stufflebeam menekankan pentingnya evaluasi sebagai dasar pengambilan keputusan (*decision-oriented evaluation*). Dalam konteks ini, evaluasi yang dilakukan oleh sekolah bukan hanya untuk mengukur capaian, tetapi juga sebagai dasar perumusan strategi perbaikan dan pengambilan keputusan yang

²¹ Wiwik Sundari Cinta Negara, Endang Wuryandini, dan Rasiman Rasiman, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SD negeri Tanjungsari 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes," *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah* 5, no. 2 (2024): 747–62.

berkelanjutan. Keterlibatan kolektif dalam evaluasi juga menunjukkan bahwa proses evaluasi di sekolah ini bersifat partisipatif dan demokratis. Evaluasi dilakukan dengan sistematis, dipantau secara berkala, dan hasilnya dijadikan acuan dalam merumuskan langkah perbaikan. Ini merupakan salah satu indikator bahwa manajemen sekolah telah menerapkan prinsip manajemen berbasis sekolah yang menekankan pada akuntabilitas, transparansi, dan continuous improvement.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa proses manajemen sekolah di SMK TI Labbaika Samarinda telah dilaksanakan secara partisipatif, profesional, dan berorientasi pada peningkatan mutu. Pertama, penyusunan visi dan misi sekolah dilakukan dengan melibatkan berbagai unsur seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah. Hal ini menunjukkan adanya upaya kolaboratif dalam merumuskan arah dan tujuan strategis sekolah agar sesuai dengan tantangan masa depan. Selain itu, visi dan misi tersebut disosialisasikan secara menyeluruh kepada seluruh warga sekolah, termasuk peserta didik baru melalui berbagai media, yang menunjukkan keseriusan pihak sekolah dalam menjadikan visi dan misi sebagai pedoman kerja yang nyata.

Selanjutnya, dalam aspek pengembangan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan, sekolah secara aktif menyelenggarakan berbagai program peningkatan kompetensi, terutama melalui kegiatan pelatihan seperti *In-House Training* (IHT) yang dilaksanakan secara rutin, khususnya saat ada pembaruan kurikulum atau program pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memahami pentingnya peningkatan kualitas guru sebagai ujung tombak pembelajaran dan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Terakhir, implementasi perbaikan program sekolah dilakukan berdasarkan hasil evaluasi rutin yang dibahas dalam rapat bulanan bersama seluruh komponen sekolah. Evaluasi ini berfungsi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan serta sebagai instrumen dalam menilai kinerja dan efektivitas pelaksanaan program pendidikan

di sekolah. Dengan mekanisme ini, sekolah menunjukkan komitmennya dalam menerapkan manajemen berbasis evaluasi guna memastikan mutu pendidikan terus berkembang. Secara keseluruhan, temuan ini mencerminkan praktik manajemen sekolah yang berorientasi pada kolaborasi, profesionalisme, dan perbaikan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Nur Mahendra, Nuraeni Siti, Sulistiana Revana, dan Fauzi Rifqi. "Analisis pengaruh rendahnya sumber daya manusia terhadap ekonomi." *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2022.
- Alfiandy, Iqbal, dan Kautsar Eka Wardhana. "Implementasi Nilai-Nilai Kepemimpinan yang Melayani dalam Pengembangan Karakter Santri di Pesantren Darul Ihsan Samarinda." *Journal of Sustainable Transformation* 3, no. 01 (2024): 1–9.
- Anggal, Nikolaus, Yohanes Yuda, dan Lorensius Amon. *Manajemen Pendidikan: Penggunaan Sumber Daya Secara Efektif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. CV. Gunawana Lestari, 2020.
- Aziz, Mursal, Muhammad Fiqri Alwi, dan Mhd Nuryansah Nugraha. "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Optimalisasi Sistem Administrasi Pendidikan Di Yayasan Pendidikan Islam An-Nur." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10, no. 2 (2024): 709–21.
- Firmansyah, Ahmad, dan Kautsar Eka Wardhana. "Philosophy of Religious Education Management at State Elementary School 002 Kuaro." *Novara: Nusantara Education and Innovation Journal* 1, no. 1 (2024).
- Hafizin, Hafizin, dan Herman Herman. "Merumuskan visi dan misi lembaga pendidikan." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2022): 99–110.
- Hamid, Abdul, M. Pd I. Al Hafiz, M. Pd I. Salamun, Wiwin Windayanti, Moh Masrur, dan M. Pd. *Kepemimpinan Pendidikan Dan Perilaku Organisasi Kependidikan*. Penerbit Adab, 2023.
- Handoko, Yudo, Hansein Arif Wijaya, dan Agus Lestari. *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Harapan, Edi, M. Pd, dan Syarwani Ahmad. *Komunikasi antarpribadi: Perilaku insani dalam organisasi pendidikan*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers, 2022.

- Jelantik, AA Ketut. *Era Revolusi Industri 4.0 Dan Paradigma Baru Kepala Sekolah*. Deepublish, 2021.
- Kholifasari, Rizqi, Citra Utami, dan Mariyam Mariyam. “Analisis kemampuan literasi matematis siswa ditinjau dari karakter kemandirian belajar materi aljabar.” *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2020): 117–25.
- Mardizal, Jonni, dan Nizwardi Jalinus. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Kejuruan*. Jonni Mardizal, 2023.
- Maulana, Ahmad Khoirudin. “Analisis Manajemen Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan di SMAN 8 Depok.” JAKARTA= FITK UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, t.t.
- Mufidah, Zahrotul, Nunuk Hariyati, dan Wiwin Yulianingsih. “Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Pendidik dan Tenaga Kependidikan.” *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* 8, no. 2 (2024): 120–31.
- Mulyana, Asep, Cory Vidiati, Pri Agung Danarahmanto, Alfiyah Agussalim, Wiwin Apriani, Fiansi Fiansi, Fitra Fitra, Ni Putu Ari Aryawati, Noorsyah Adi Noer Ridha, dan Lisa Astria Milasari. *Metode penelitian kualitatif*. Penerbit Widina, 2024.
- Negara, Wiwik Sundari Cinta, Endang Wuryandini, dan Rasiman Rasiman. “Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SD negeri Tanjungsari 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.” *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah* 5, no. 2 (2024): 747–62.
- Nurchahyo, Satria Avianda, Sudiyono Sudiyono, Meida Rachmawati, Teguh Harso Widagdo, dan Ahmad Ali. “Strategi Human Capital Development Guna Membangun Sustainable Organization dengan Maqasid Syariah Pada Pegawai Kementerian Agama Kabupaten Semarang.” *Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis* 2, no. 2 (2024): 60–69.
- Rahman, Wahyudin, Rini Hadiyati, La Saudin, dan Sriwanti Belani. “Pelatihan Penerapan Sistem Informasi Manajemen Sekolah Untuk Meningkatkan Layanan Pendidikan Di Era Digital Pada Sekolah SMK Negeri 1 Batui Selatan Kecamatan Batui Kabupaten Banggai.” *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development* 5, no. 1 (2025): 76–87.
- Wardah, Hayatul. “manajemen kearsipan dalam meningkatkan mutu pelayanan administrasi di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar.” UIN AR-RANIRY, 2020.
- Yani, Juli, dan Fitri Endang Srimulat. *Administrasi pendidikan*. CV. Tatakata Grafika, 2023.